

## **Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua dan Wali Kelas dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kegiatan Paguyuban**

**Widya Agustin Ningrum<sup>1\*</sup>, Miftachul Choiri<sup>2</sup>**

PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo<sup>1\*</sup>; PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo<sup>2</sup>

E-mail: [Widyaningrum088@gmail.com](mailto:Widyaningrum088@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pola komunikasi yang sehat, tanggap, dan aktif orang tua dan wali kelas sangat penting untuk perkembangan siswa. Orang tua dapat mengetahui tumbuh kembang anak di rumah dan wali kelas dapat melihat tumbuh kembang siswa di sekolah. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui pola komunikasi yang terjadi antara orang tua siswa dengan wali kelas. Tujuan kedua yaitu mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk menjalin komunikasi lebih lanjut antara orang tua siswa dengan wali kelas dalam membangun motivasi belajar siswa. Tujuan ketiga yaitu mengetahui dampak komunikasi antara orang tua siswa dengan wali kelas yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan keempat yaitu mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi antara orang tua siswa dengan wali kelas terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* dan teknik *snowball*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tumbuh dalam diri siswa-siswi sudah tampak. Ini tentunya atas dukungan intensitas komunikasi yang sudah diterapkan antara orang tua dan wali kelas. Ini dibuktikan dengan adanya pertemuan setiap bulan program paguyuban. Program tersebut merupakan wadah bagi orang tua dengan wali kelas untuk mengetahui dan bertukar informasi tentang tumbuh kembang sang anak.

**Kata kunci: Pola Komunikasi, Motivasi Belajar; Kegiatan Paguyuban**

### **Abstract**

Healthy, responsive, and active communication patterns of parents and homeroom teachers are very important for student development. Parents can see the development of children at home and homeroom teachers who can see the growth and development of students at school. The research objective was to determine the communication patterns that occur between the parents and the homeroom teacher. The second objective is the communication of activities carried out to further establish a relationship between the parents and the homeroom teacher in building student learning motivation. The third objective is the impact of communication between parents and the homeroom teacher on student motivation. The fourth objective is an indicator of communication that occurs between parents and homeroom teachers on student motivation. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Determination of information in this study was carried out by purposive technique and snowball technique. The results showed that the learning motivation that grew in students was already visible. This is of course due to the support of the intensity of communication that has been implemented between parents and homeroom teacher. This is evidenced by the monthly meeting of the association program. The program is a place for parents and homeroom teacher to see and exchange information about their child's growth and development.

**Kata kunci: Communication Pattern; Learning Motivation; Paguyuban Activities**

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, perlu penguasaan dan pengembangan berbagai keterampilan untuk menghadapi berbagai masalah agar mampu beradaptasi dan berkembang sesuai tuntutan zaman. Salah keterampilannya ialah mampu berkomunikasi dengan orang-orang (Mulyana, 2008). Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang bergaul (berkomunikasi) dengan orang lain. Tanpa adanya komunikasi, maka seseorang tidak akan mungkin mampu berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini dapat melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*), dan penyiaran (*broadcating*) (Mufid, 2005). Guru sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah harus membangun komunikasi berkelanjutan dengan keluarga. Sehingga harapan pada anak di rumah dan di sekolah diketahui dan dikoordinasikan. Orang tua dapat menyadari bagaimana keadaan dan kemajuan anak di sekolah. Orang tua bisa mengamati di kelas dan berkomunikasi langsung dengan anggota tim lain melalui pertemuan, kunjungan ke rumah, telepon, surat elektronik, pertukaran buku catatan rumah, catatan sekolah harian, dan acara sosial kelas.

Maria (2002) menyebutkan komunikasi merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya dalam pendidikan. Terlebih perannya sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi pendidikan (Cangara, 2006). Dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan sekolah), peran komunikasi tampak jelas adanya. Sebagian besar proses belajar mengajar terjadi karena adanya proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara intrapersonal maupun antarpersonal. Adapun beberapa pola komunikasi yang dilakukan orang tua dan wali kelas, yaitu; 1) Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah interaksi antara individu dengan individu lainnya tempat lambang-lambang pesan secara efektif digunakan; 2) Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi terjadi dimana saja dan kapan saja, 3) Komunikasi melalui media massa (Fajar, 2009).

Setiap usaha yang dilakukan orang tua dan wali kelas pasti akan sedikit banyak mengalami perubahan untuk anak. Motivasi belajar anak akan muncul ketika siswa merasa diperhatikan oleh orang tua dan gurunya (Prasetyo et al., 1997). Adanya penerapan gaya komunikasi yang baik dan menyenangkan secara tidak langsung juga mampu menumbuhkan semangat atau bahkan memotivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Sucia, 2017). Uno (2014) mengemukakan bahwa “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator belajar dapat diklasifikasi menjadi; 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”. Keinginan seseorang untuk berhasil tentunya selalu ada. Tentunya harus selalu dikembangkan. Inilah yang disebut juga sebagai

motivasi instrinsik. Disebut demikian karena keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu bukan berasal dari dorongan dari luar melainkan dari dalam diri (Sucia, 2017). Meskipun demikian, motivasi juga bisa berasal dari luar diri, seperti halnya ketika seorang anak kecil bersedia belajar ketika orang tuanya berjanji memberikan hadiah ketika menjuarai peringkat di kelas. Hadiah atau kado memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai keinginan orang lain yang memintanya (Sobur, 2003).

Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun dari luar diri untuk mengubah tingkah laku siswa menuju hal yang lebih positif. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah kematangan, usaha yang bertujuan *goals* dan *ideal*, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, penghargaan dan hukuman, partisipasi, dan kegiatan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Nologaten Ponorogo terlihat bahwa dibutuhkan adanya komunikasi lebih lanjut antara orang tua dan wali kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswinya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian tentang pentingnya pola komunikasi orang tua dan wali kelas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan paguyuban.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran subjek penelitian, data kualitatif yang diperoleh dapat dijadikan sebagai sumber deskriptif yang memuat penjelasan tentang proses yang terjadi di lingkungan penelitian (Sugiyono, 2007). Adapun metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah *popositif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengambilan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.

Subjek penelitian ini yaitu orang tua dan wali kelas siswa SDN 1 Nologaten Ponorogo yang memiliki anak kurang memiliki semangat belajar. Hal ini sesuai dengan topik kajian penelitian yaitu pentingnya pola komunikasi orang tua dan wali kelas dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan paguyuban. Sesuai dengan penelitian kualitatif ini, metode (cara atau teknik) merujuk suatu kata yang tidak diwujudkan dalam bentuk benda tetapi hanya dapat dilihat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil penelitian berupa; 1) pola komunikasi antara orang tua siswa dan wali kelas yaitu melalui pertemuan paguyuban, buku kontrol harian, dan pembuatan grup *whatsapp*; 2) kegiatan yang dilakukan untuk membangun motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan suatu pemahaman, pemberian media menarik, gambar yang berwarna-warni, latihan (*drill*), dikte, dan pemberian *reward*; 3) dampak komunikasi antara orang tua siswa dan wali kelas yang terjadi terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat memberikan dampak positif baik itu bagi guru ataupun orangtua siswa; 4) hambatan komunikasi yang terjadi antara orang tua siswa dan wali kelas terhadap motivasi belajar siswa yaitu adanya perbedaan pendapat antara orang tua siswa dalam kegiatan paguyuban, dan pembelian paket internet untuk mengecek tugas siswa lewat grup *whatsapp*.

Adapun pertemuan rutin yang dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Pertemuan Orang Tua Siswa yang Antusias untuk Menghadiri Program Paguyuban, dan Peduli Akan Perkembangan Belajar Siswa di Sekolah**



**Gambar 2. Kondisi di Dalam Kelas Ketika Guru Memberikan Pendampingan Khusus bagi Siswa yang Kurang Memiliki Motivasi dalam Belajar**

## PEMBAHASAN

### *Pola Komunikasi*

Komunikasi merupakan alat terpenting untuk setiap orang dapat hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan melaksanakan komunikasi yang baik seseorang akan dapat melihat dunia dengan indah dan luas. Sekolah memutuskan untuk memberikan jalur komunikasi yang dapat memudahkan antara orang tua siswa dengan wali kelas untuk memantau perkembangan siswa. Contoh bentuk komunikasi kegiatan tersebut yaitu.

*Pertama*, kegiatan paguyuban bertujuan untuk menjalin komunikasi lebih lanjut antara orang tua siswa dengan guru kelas sebagai salah satu alternatif untuk memotivasi belajar anak, selain itu juga sebagai jalan untuk menjembatani pihak sekolah dalam menyampaikan kepentingan-kepentingan sekolah.

*Kedua*, dengan media grup *whatsapp* orang tua siswa dan guru juga terbantu dengan penukaran gambar kondisi belajar siswa pada saat di sekolah maupun di rumah, tujuan dari grup ini untuk memudahkan orang tua siswa bertanya tugas yang diberikan dari guru yang kurang dipahami siswa, akan tetapi grup ini hanya membahas hal-hal yang umum saja.

*Ketiga*, buku kontrol yang dibuatkan oleh wali kelas masing-masing yang berisikan kegiatan siswa belajar selama di rumah juga disertai tanda tangan orang tua. Buku kontrol akan dicek setiap hari oleh wali kelas. Sehingga dalam hal ini anak tidak bisa berbohong di rumah mengenai belajar.

### *Upaya Kegiatan Membangun Motivasi Belajar*

Guru sebagai wali kelas juga sangat memegang peranan yang begitu penting dalam memotivasi siswa. Bentuk kegiatan guru dalam kelas dalam memotivasi siswa biasa dilakukan dengan cara sebagai berikut; 1) pemberian pemahaman dilakukan secara pelan-

pelan kepada siswa bahwa sekolah sangat penting bagi masa depan siswa. Anak juga diberikan masukan-masukan agar menjadi anak yang tidak tertinggal dari teman-teman lainnya; 2) pemberian media yang menarik dan gambar yang berwarna-warni sangat membantu guru untuk mengkondisikan siswa sehingga perhatian siswa akan terpusat pada media tersebut, hal ini sangat berpengaruh jika diterapkan di kelas rendah, dan juga tidak menutup kemungkinan jika diterapkan di kelas tinggi; 3) metode pembelajaran latihan (*driil*) akan dilakukan oleh guru untuk anak yang kurang lancar dalam menulis dan membaca. Anak yang kurang lancar dalam membaca, malas ketika guru meminta untuk menulis, dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru setiap selesai pembelajaran siswa tidak boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini akan selalu dilakukan oleh guru sampai siswa mengalami perkembangan; 4) anak yang tidak suka jika diminta untuk menulis, guru juga memiliki cara tersendiri untuk membentuk siswa agar mau menulis dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan cara guru duduk di sebelah siswa kemudian guru mendikte soal atau cerita yang akan membuat anak gemar untuk menulis. Metode ini diterapkan bertujuan agar anak mau untuk menulis dan memahami penjelasan guru; 5) pemberian *reward* dilakukan agar siswa merasa hasil dari kerjanya dihargai bentuk *reward* yang diberikan oleh guru tidak selalu harus materi, guru memberikan *reward* dalam bentuk pujian dan sanjungan. Hal tersebut sudah membuat anak merasa sangat dihargai.

### **Dampak Komunikasi**

Dampak yang muncul dirasa sangat positif karena orang tua sangat merasa terbantu dengan berkembang anak di sekolah. Guru di sekolah merasakan hal yang sama mengenai dampak yang dirasakan. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu para guru untuk memberitahukan perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua. Selain dampak positif, adapula dampak negatifnya yaitu orang tua harus meluangkan waktunya untuk menghadiri paguyuban tersebut, guru juga harus rela berbicara panjang lebar untuk memberitahukan bagaimana perkembangan siswanya satu persatu.

### **Hambatan dari Komunikasi**

Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat kegiatan komunikasi berlangsung mungkin saja muncul seperti; 1) Perbedaan pemahaman tentang hasil diskusi, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan mengkomunikasikan kembali kepada orang tua siswa; 2) Hambatan yang terjadi pada saat komunikasi juga bisa berasal dari pulsa data, jadi orang tua yang lupa untuk mengisi paket internet juga dapat menjadi hambatan dan biasanya guru mengingatkan kembali dalam grup *whatsapp*; 3) Hambatan selanjutnya yang terjadi yakni kesibukan orang tua, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pribadinya akan membuat guru susah untuk mengkomunikasikan perkembangan anak di sekolah kepada orang tua. Kendala yang terjadi tersebut dapat dipecahkan seperti halnya guru menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat yang terjadi. Setiap individu memiliki pendapat masing-masing akan tetapi dari adanya paguyuban dicari sebuah titik terang mana yang memang baik untuk digunakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan antara lain: ***Pola komunikasi orang tua siswa dan wali kelas***. Pola komunikasi orang tua siswa dan

wali kelas berjalan efektif ditambah lagi dengan adanya kegiatan paguyuban. Program paguyuban dibentuk untuk mempermudah orang tua siswa dan wali kelas dalam bertukar informasi tentang peserta didik. Selain itu pola komunikasi pun digunakan orang tua siswa dan wali kelas, pembuatan grup *whatsaap* dan juga buku kontrol siswa.

Pelaksanaan kegiatan untuk membangun motivasi belajar siswa melalui penerapan metode dikte, penerapan metode *drill*, pemberian *reward*, pemberian masukan positif, dan media pembelajaran yang menarik.

Dampak positif yang muncul yaitu orang tua sangat merasa terbantu dengan berkembangnya anak di sekolah. Wali kelas pun juga merasakan hal yang sama mengenai dampak yang dirasakan. Adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu para guru untuk memberitahukan perkembangan siswa di sekolah kepada orang tua. Sedangkan dampak negatifnya yaitu orang tua harus meluangkan waktunya untuk menghadiri paguyuban tersebut, guru juga harus rela berbicara panjang lebar untuk memberitahukan bagaimana perkembangan siswanya satu persatu.

Hambatan yang dialami dalam menjalin komunikasi antara orang tua dan wali kelas untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan paguyuban yang sudah terjadi di SDN 1 Nologaten Ponorogo sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatannya yang membuat hubungan komunikasi antara orang tua dengan guru juga memiliki beberapa persoalan-persoalan yang menghambat berjalannya suatu hubungan komunikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, C., Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo Persada.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Graha Ilmu.
- Maria, R. A. (2002). *Dasar-Dasar Public Relation Teori Dan Praktik*. Grasindo.
- Mufid, M. (2005). *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Prenada Media.
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Efektif Suatu Pendekatan Lintas Budaya*. Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, I., Suciati, & Wardani. (1997). *Teori Belajar, Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. P2AI Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Pustaka Setia.
- Sucia, V. (2017). Pengaruh Gaya Komunikasi Guru terhadap Motivasi Siswa Belajar. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(5), 112. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. Bumi Aksara.